

Identifikasi Tumbuhan Famili Malvaceae Di Kawasan Cigagak, Cipadung Kecamatan Cibiru

Nisa Kartika

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Progam Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi

Jl. A. H.Nasution No. 105 Bandung, 40614.

Email: niskar178@gmail.com

Nisrina Humaira

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Progam Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi

Jl. A. H.Nasution No. 105 Bandung, 40614.

Email: nisrinahmra7@gmail.com

Abstract: *Malvaceae is a plant family that is often known as the cotton tribe. Malvaceae is known as a plant that has various benefits both in the health sector as medicine, industry, art, ecological interests, and others. Generally, the Malvaceae family is found in bush or shrub habitus and is rarely found in tree form. The research aimed to find out how many families Malvaceae grow in a field and to be able to identify and classify the plants found in an area. In the research that has been conducted, 4 individual plants have been found, consisting of 2 Balsa species, 1 hibiscus plant, and 1 pulutan plant. Hibiscus and pulutan plants are widely used as medicines because they contain chemical compounds that reduce the risk of various diseases and balsa trees are used in carving as crafts, aircraft modeling, and industrial matters.*

Keywords: *Identification, Morphology, Malvaceae*

Abstrak: Malvaceae merupakan salah satu famili tumbuhan yang sering dikenal dengan suku kapas kapasan. Malvaceae dikenal dengan tumbuhan yang memiliki berbagai manfaat baik dalam bidang kesehatan sebagai obat-obatan, bidang industri, kesenian, kepentingan ekologis, dan lain-lain. Umumnya, famili Malvaceae ditemukan dalam habitus semak atau perdu dan jarang ditemukan dalam bentuk pohon. Penelitian ditujukan untuk mengetahui berapa banyak family Malvaceae yang tumbuh pada suatu lahan serta dapat mengidentifikasi dan mengkalsifikasin tumbuhanyang ditemukan di suatu area. Pada penelitian yang telah dilakukan telah ditemukan sebanyak 4 individu tumbuhan, yang terdiri dari 2 buah tanaman jenis Balsa, 1 buah tanaman kembang sepatu, dan 1 buah tanaman pulutan. Tumbuhan kembang sepatu dan pulutan banyak digunakan sebagai obat-obatan karena didalamnya terdapat senyawa kimia yang bersifat mengurangi resiko dari berbagai penyakit dan pohon balsa dimanfaatkan dalam seni ukir sebagai kerajinan, pemodelan pesawat, dan hal industri.

Kata Kunci: Identifikasi, Morfologi, Malvaceae

I. PENDAHULUAN

Kawasan Cigagak merupakan salah satu daerah Cipadung bagian atas di kecamatan Cibiru, Bandung yang memiliki area lahan yang luas ditanami berbagai macam tumbuhan. Vegetasinya masih terlihat rapat, dimana daerah ini juga cukup dekat dengan Gunung Manglayang yang tentu lebih banyak terdapat tumbuhan dengan berbagai spesies. Lokasi penelitian cukup luas dan ditanami banyak vegetasi dari berbagai famili. Pada lokasi ini lebih

banyak ditemukan tumbuhan berkanopi pendek dan tumbuhan berupa semak, sehingga pada lokasi ini cahaya matahari dapat langsung mengenai vegetasi yang ada karena lokasi kebun tidak terlalu dekat pemukiman warga.

Tumbuhan adalah makhluk hidup yang ada di alam semesta. Tumbuhan dan tanaman pada hakikatnya dapat dikatakan sama karena memiliki daun, batang, dan akar sehingga dapat menghasilkan makanannya sendiri dan dengan hadirnya klorofil tumbuhan atau tanaman dapat menjalankan proses fotosintesis, karena umumnya semua tumbuhan adalah tanaman. Namun, tumbuhan dan tanaman dapat dibedakan dari segi pengertian. Tanaman merupakan tumbuhan yang sengaja ditanam di sebuah media yang dirawat dan dipelihara untuk dapat diambil manfaatnya atau dipanen ketika sampai di waktu tertentu, sedangkan tumbuhan tumbuh secara alami pada permukaan bumi. Maka dari hal tersebut, perlu dilakukan pengenalan tumbuhan. Pengenalan tumbuhan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengidentifikasi suatu individu tumbuhan hingga dapat diketahui ketepatan nama ilmiah jenis tumbuhan melalui pencarian data morfologi spesifik yang dimiliki.

Malvaceae dalam taksonomi merupakan tingkatan taksa tanaman yang termasuk ke dalam ordo Malvales dengan memiliki lebih dari 244 genus dan 2.300 spesies yang tersebar di daerah tropis dan sub-tropis. Habitat famili Malvaceae terdiri hutan, padang rumput, dan daerah pesisir. Famili ini mudah ditemukan sehingga dalam penelitian yang dilakukan peneliti memilih famili Malvaceae, serta kajian lebih dalam mengenai famili ini sangat menarik dengan berbagai manfaat yang sudah banyak dirasakan dalam berbagai bidang termasuk kesehatan. Dalam sebuah literatur menjelaskan family malvaceae merupakan suku kapas-kapasan yang termasuk ke dalam tumbuhan berkeping dua dengan spesies yang sangat beragam dan kaya manfaat seperti sebagai penghasil serat tekstil dan minyak serta dapat dijadikan tanaman hias. Famili ini juga memiliki banyak spesies yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan yang termasuk pohon menghasilkan batang yang ringan dan kuat. Karakteristik yang dimiliki famili ini ialah habitusnya berupa semak, perdu dan pohon, memiliki bunga yang berkelopak dan berukuran besar menyerupai bentuk corong. Bunga family malvaceae umumnya termasuk bunga sempurna karena memiliki benang sari dan putik sebagai alat reproduksi (Masnadi, 2019).

Adapun genus dari famili Malvaceae ini seperti Urena dengan contoh spesies *Hibiscus* dengan contoh spesies *Hibiscus tiliaceus*, *Hibiscus arnottianus*, *Hibiscus schizopetalus*, *Hibiscus sabdariffa*, *Hibiscus cannabinus*; *Sida rhombifolia* dengan contoh spesies *Sida rhombifolia*, *Sida acuta*, *Sida cordifolia*; *Abutilon* dengan contoh spesies *Abutilon pictum*, *Abutilon eremitopetalum*, *Abutilon fruticosum*, *Abutilon megapotamicum*, *Abutilon palmeri*, *Abutilon*

grandifolium, *Abutilon theophrasti*; *Malvaviscus* dengan contoh spesies *Malvaviscus arboreus*.

Kepentingan Ekonomi: Banyak spesies dalam keluarga *Malvaceae* memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Sebagai contoh, kapas (*Gossypium* spp.) adalah salah satu tanaman serat terpenting di dunia dan termasuk dalam famili ini. Spesies ekonomi penting lainnya termasuk kembang sepatu, okra, durian, dan kakao (pohon coklat).

Tanaman Hias Beberapa anggota keluarga *Malvaceae* dibudidayakan sebagai tanaman hias karena bunganya yang indah. Kembang sepatu, dengan bunganya yang besar dan berwarna-warni, adalah contoh yang terkenal. Spesies hias populer lainnya termasuk *lavatera*, *abutilon*, dan *hollyhock* (*Alcea*).

Penggunaan Obat dan Tradisional: Beberapa tanaman dalam keluarga *Malvaceae* memiliki khasiat obat dan telah digunakan dalam pengobatan tradisional. Misalnya, tanaman marshmallow (*Althaea officinalis*) telah digunakan untuk meredakan sakit tenggorokan dan batuk. Akar dari spesies tertentu, seperti *Alcea rosea*, telah digunakan sebagai demulcent dan ekspektoran.

Kepentingan Ekologis: Tumbuhan *Malvaceae* berkontribusi pada ekosistem dengan menyediakan habitat dan makanan bagi berbagai organisme. Bunga kaya nektar menarik penyerbuk seperti lebah dan kupu-kupu. Selain itu, buah dan biji dari beberapa spesies berfungsi sebagai sumber makanan bagi burung dan mamalia kecil.

Penting untuk dicatat bahwa ini hanyalah gambaran singkat tentang keluarga *Malvaceae*. Masih banyak lagi yang bisa dijelajahi tentang spesiesnya yang beragam dan karakteristik khusus, kegunaan, dan peran ekologisnya.

II. METODE

Pada penelitian kali ini, alat dan bahan yang digunakan berupa *camera smarthphone* dan lahan warga sekitar Cigagak yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Juni 2023. Adapun metode penelitian yang digunakan berupa observasi lapangan secara langsung serta dengan studi literature yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Tumbuhan	Karakteristik	Morfologi	Jumlah
Pohon Balsa (<i>Ochroma sp.</i>)	Tanaman balsa merupakan pohon yang memiliki karakteristik pohon yang tingg dengan ketinggian lebih dari 35 meter. Balsa termasuk ke dalam suku Bombacaceae/ Malvaceae yang berasal dari Brasil dan Equador dengan daerah dataran rendah hingga 500 meter di atas permukaan laut (mdpl).	Balsa memiliki kayu berwarna cerah dan semakin pekat warnanya ketika bertambah umurnya dengan tinggi pohon 30-40 meter. Memiliki diameter batang yang besar dan ringan dengan permukaan yang halus dimana terdapat rongga-rongga yang membuat struktur kayu balsa ringan. Bentuk daunnya seperti telapak tangan/ menyirip. Memiliki buah dan bunga yang kecil, serta akar yang tunggang yang kuat.	2 buah
Kembang Sepatu (<i>Hibiscus sp.</i>)	Bunga sepatu memiliki ciri khas kelopak bunga yang terbuka dengan ukuran 10-15 cm berwarna merah, jingga, kuning dan merah muda. Memiliki 5 kelopak bunga yang tepinya bergelombang. Selain itu, masa berbunganya relatif singkat yang biasanya tumbuh di daerah iklim tropis atau subtropis dengan membutuhkan cahaya matahari penuh .	Daun pada bunga sepatu berbentuk oval atau lanceolate dengan tepi bergerigi berwarna hijau yang tersusun di sepanjang tangkai. Struktur bunga sepatu memiliki jumlah kelopak yaitu 5 kelopak yang melingkar pada tangkai dengan tepian yang bergelombang. Bunga sepatu termasuk ke dalam bunga sempurna karena memiliki putik dan benang sari. Selaian daun, bunga ini memiliki bract atau daun penumpu yang berbentuk seperti kelopak untuk melindungi bunga. Umumnya memiliki batang yang kuat dan bercabang.	1 buah
Pulutan atau Bunga Sogok Ontong (<i>Urena lobata sp.</i>)	Tanaman pulutan mudah ditemukan karena termasuk ke dalam tanaman liar yang memiliki banyak manfaat. Bunga yang dihasilkan berwarna ungu berukuran kecil. Memiliki biji tua dan berduri halus yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun sub-tropis. Karakter bijinya yang dapat melekat pada baju ataupun hewan karena duri-duri halus menjadikan tanaman ini diberi nama pulutan. Di Indonesia nama lokal pulutan diambil karena dikenal dengan manfaat yang dimiliki.	Tanaman ini tumbuh secara liar dengan tinggi 1-2 m Bentuk daunnya seperti telapak tangan/ menyirip dengan bunga kecil berwarna ungu. Memiliki akar serabut yang merambat dengan batang yang umumnya berukuran kecil. Daunnya bersifat majemuk dengan jumlah setiap tangkainya 3-5 tersusun rapi seolah menjari. Bentuk daunnya lonjong dengan ujungnya runcing/ lanset dan bergerigi. Bunga pulutan memiliki kelopak berjumlah 5-8 berbentuk lonceng berwarna merah atau ungu.	1 buah

Dalam taksonomi Malvaceae merupakan tingkatan suku atau famili pada tanaman yang banyak jenisnya seperti kapas, bunga kertas, bunga sepatu, pulutan, balsa dan sebagainya. Family Malvaceae atau juga disebut suku kapas-kapasan adalah tumbuhan dikotil atau

berkeping dua yang memiliki banyak spesies dan umumnya dibudidaya karena banyak memiliki manfaat. Salah satunya dalam bidang tekstil dan minyak dimana famili ini menjadi tumbuhan penghasil serat dan minyak. Spesies dari famili Mavaceae juga banyak yang digunakan sebagai tanaman hias dan juga obat-obatan. Karakteristik umum yang dimiliki famili ini adalah habitusnya yang merupakan semak, perdu dan juga pohon. Memiliki bunga yang khas dengan bentuk menyerupai corong berkelopak satu dan memiliki mahkota berjumlah 5 serta termasuk bunga sempurna karena terdapat benang sari dan putik, daunnya tersebar, termasuk daun tunggal dengan tulang jari yang biasa ditemukan adalah daun penumpu namun ada juga yang bertulang daun menjari.

a. Pohon Balsa



Gambar 1. Pohon Balsa

Kingdom: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Malvales; Famili: Malvaceae; Genus: *Ochroma*; Spesies: *Ochroma bicolor* ROWLEE

Pohon balsa berasal dari Brasil dan Equador, tumbuhan ini merupakan tumbuhan kayu yang termasuk kedalam golongan kayu yang ringan. Pohon ini banyak tumbuh di negara Amerika Latin, Papua Nugini, Thailand, Kepulauan Solomon, hingga di Indonesia. Umumnya di Indonesia ditemukan di pulau Jawa, Sulawesi selatan, Sulawesi Utara, dan di Papua. Pohon balsa dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-800 Mdpl dengan suhu udara minimum 22°C - 28°C dan suhu maksimum antara 24°C - 30°C, pohon ini termasuk kedalam pohon yang memiliki toleransi cahaya yang tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya. Dalam kurun waktu 3-5 tahun pohon balsa akan tumbuh sekitar 25cm – 45cm. Berat kayu yang dihasilkan dari pohon balsa ialah kisaran 80 – 240 Kg/m³ sehingga dinyatakan sebagai kayu komersial yang paling ringan. Hal ini terjadi karena karakteristik ada pohon balsa yang memiliki struktur pori-pori yang cukup besar berfungsi untuk menyimpan air dan membuat perbedaan yang

sangat jauh antara berat kayu balsa yang basah dan kering. Namun, ternyata hal ini juga dapat menyebabkan kayu balsa lebih mudah terserang jamur. Jika, kayu terserang jamur dapat diselamatkan dengan pengeringan menggunakan Klin Dry namun akan berdampak pada kerusakan kayu (Haryadi,2014).

Jenis Pohon Balsa dapat di budidayakan karena pemanenannya yang cepat dan dapat dijual sejak mulai bibit. Kayu dari pohon balsa dimanfaatkan dalam beberapa bidang diantaranya sebagai pemodelan dalam pembuatan pesawat, pembuatan papan selancar, ataupun kerajinan ukiran (Khairi, 2020).

b. Kembang Sepatu



Gambar 2. Kembang Sepatu

Kingdom: Plantae; Divisi: Magnoliophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Malvales; Famili: Malvaceae; Genus: *Hibiscus*; Spesies: *Hibiscus rosa sinensis L.*

Kembang sepatu termasuk kedalam tumbuhan yang berhabitus perdu dengan tinggi kurang lebih 3m. Termasuk kedalamkelompok tumbuhan dengan batang berkayu, keras dan memiliki daun serta bunga yang tunggal, memiliki banyak benang sari dengan tangkai sari berwarna merah dan kepala sari berwarna kuning serta putih yang berbentuk tabung dan berwarna merah. Ukuran buahnya kecil, berbentuk lonjong berdiameter kurang lebih 4 mm saat masih muda warnanya putih dan berubah menjadi warna coklat setelah tua, bijinya pipih dan putih.

Kembang sepatu memiliki bahan kimia yang terdapat pada bagian daun, bunga dan akar. Bahan kimia yang terkandung didalamnya adalah jenis flavonoida. Pada daunnya juga mengandung saponin dan polifenol yang terdapat pula pada bunga, pada bagian akar terdapat tannin, saponin, skopeletin, cleomiscosin A, dan cleomiscosin C. Tumbuhan ini memiliki banyak khasiat dan kegunaan karena beberapa kandungan yang ada didalmnya. Oleh karena

itu, kembang sepatu bermanfaat sebagai bahan obat-obatan. Kembang sepatu dapat digunakan sebagai obat demam pada anak-anak, obat batuk, dan obat sariawan. Dan bagi beberapa orang seperti orang Nigeria, kembang sepatu dimanfaatkan sebagai penambah vitalis pria (aprodisiaka). Ekstrak etanolik yang ada pada bunga ini diketahui juga dapat menurunkan kadar kolesterol darah total dan serum trigliserida sebanyak 20-30% dan meningkatkan level HDL hingga 12% serta menurunkan kadar gula darah. (Iqbal dan Sulistyorini, 2008).

c. Bunga Sogok Ontong/Pulutan



Gambar 3. Bunga Pulutan

Kingdom: Plantae; Divisi: Tracheophyta; Kelas: Magnoliopsida; Ordo: Malvales; Famili: Malvaceae; Genus: *Urena*; Spesies: *Urena lobata L.*

Pulutan merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis, maka dari itu tumbuhan ini sangat mudah ditemukan. Habitus dari bunga sogok ontong ini berupa herba yang menyepurai semak. Bunga akan muncul secara berkelompok dari ketiak daun, memiliki mahkota bunga berwarna merah muda berdiameter kurang lebih 1.5 cm dengan helaian mahkota sebanyak 5 yang panjangnya sekitar 1.5cm, benang sari akan menyatu dan membentuk tabung dengan jumlah stamen yang banyak. Buahnya berbentuk bulat dengan duri yang bentuknya seperti kait (Silalahi, 2020).

Pulutan telah dijadikan sebagai obat tradisional oleh berbagai etnis di dunia sejak lama. Hampir seluruh bagian pulutan dapat dijadikan sebagai obat diantaranya pada bagian daun, batang, akar, bunga dan biji. Manfaat yang paling menonjol dari tumbuhan ini adalah yang sifatnya antimikroba, antifertilitas, antidiabetes mellitus, analgesic dan hepatoprotektif, dapat juga dijadikan sebagai pengawet makanan secara alami. Pulutan sangat dikenal warga dalam pengobatan rematik, infeksi, diare, dan diabetes mellitus. Untuk pengobatan penyakit rematik dan diare bagian yang diambil adalah bagian akar yang kering dan sudah dibersihkan kemudian

akar direbus dan diminum. Menurut Andrisandi dalam Yusiana (2011) fitokimia pulutan memiliki beberapa kandungan senyawa pada golongan alkaloid, flavonoid, tannin katekat, saponin, kumarin, dan stteroid/triterpenoid. Senyawa-senyawa inilah yang merupakan senyawa yang dapat menghasilkan antirematik, dan saponin diketahui dapat menghambat pertumbuhan kanker kolon serta membantu kadar kolesterol menjadi normal.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 jenis tumbuhan yang satu family dan tumbuhan tersebut ditemukan pada satu lahan yang berlokasi di daerah Cigagak. Famili yang ditemukan adalah family Malvaceae yang merupakan suku kapas-kapasan. Tumbuhan yang kami temukan adalah Pohon balsa sebanyak 2 buah, kembang sepatu dan pulutan yang masing-masing terdapat 1 buah. Kembang sepatu dan pulutan banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan, sedangkan pohon balsa yang memiliki batang kayu yang kokoh dimanfaatkan dalam pembuatan pemodelan pesawat terbang, pembuatan papan selancar, perabotan rumah tangga, atau kerajinan ukiran.

V. SARAN

Diperlukan penelitian yang lebih detail untuk mengenal karakteristik dan cara pemanfaatan family Malvaceae yang ditemukan. Hal ini belum dapat kami lakukan dikarenakan keterbatasan pengalaman lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, L. (2014). *Kayu Balsa Indonesia, Sejarah, Penanaman, Pemanfaatan, dan Tantangan*. <http://sibalsa.com/en/artikel/27-kayu-balsa-indonesia-sejarah-dan-pembudidayaannya.html> (diakses, 22 Juni 2023).
- Iqbal, M., Sulistyorini, E. (2008). *Kembang Sepatu (Hibiscus rosa sinensis L.)*. <https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/ensiklopedia/ensiklopedia-tanaman-antikanker/k/kembang-sepatu/> (diakses, 22 Juni 2023).
- Khairi, Yuhan. (2020). *Kayu Balsa, si Ringan Pembuat Rangka Pesawat*. <https://www.greeners.co/flora-fauna/kayu-balsa/> (diakses, 22 Juni 2023).
- Silalahil, M. (2020). *Urena lobata (Pemanfaatan sebagai Obat Tradisional dan Bioaktivitasnya)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.6 No.2. <http://repository.uki.ac.id/6514/1/Urenalobata.pdf>
- Yusiana, D. (2011). *BAB IV Hasil dan Pembahasan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1022/8/07620085%20Bab%204.pdf>